

## PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

---

**Natal Kristiono**  
**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIS UNNES**  
natalkristiono@mail.unnes.ac.id

### **Abstract**

*Reform era has generated significant changes that occur in social life, economy, politics and even included in the world of education. Pancasila began to shift during a crisis that resulted in slump in almost all areas of life. Pancasila values that need to be relayed from generation to generation can be through education about Pancasila in college. Pancasila Education in the curriculum is now a course of Pancasila Education in universities. Pancasila education is one way to inculcate a moral person and broad-minded in the life of nation and state. The problem raised in this article is how much the level of knowledge and understanding of Ideology Pancasila among students how the solution to reinforce the Ideology of Pancasila among students. In this study, the primary data obtained by researchers through a list of questions or questionnaire. A list of questions or questionnaire used is based on answering closed a list of questions or questionnaire. From the research obtained the results show that almost all respondents practice value of Pancasila significantly.*

**Key word:** Pancasila, Values, Students, Reinforcement

### **Abstrak**

Era reformasi telah banyak melahirkan perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan termasuk dalam dunia pendidikan. Pancasila mulai tergeser saat terjadi krisis yang mengakibatkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan. Nilai-nilai pancasila yang perlu diestafetkan dari generasi ke generasi tersebut dapat melalui pendidikan tentang pancasila di perguruan tinggi. Pendidikan tentang pancasila dalam kurikulum sekarang merupakan mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Pendidikan pancasila merupakan salah satu cara untuk menanamkan pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa bagaimana solusi untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah berdasarkan cara menjawab yaitu angket atau kuesioner tertutup. Dari penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden pengamalan nilai nilai Pancasila secara signifikan.

**Kata Kunci:** Pancasila, Nilai, Mahasiswa, Penguatan

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai bangsa di dunia yang mempunyai sejarah serta prinsip atau ideologi dalam kehidupan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Pancasila dipilih sebagai ideologi bangsa Indonesia karena nilai-nilainya berasal dari kepribadian asli bangsa Indonesia sendiri. Pancasila memiliki fungsi dan kedudukan yang penting dalam negara Indonesia yaitu sebagai jati diri bangsa Indonesia, sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, sebagai dasar filsafat negara, serta sebagai asas persatuan bangsa Indonesia.

Fungsi dan kedudukan pancasila tersebut mulai terancam di era reformasi yang ditandai dengan runtuhnya rezim Orde Baru dan adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan keterpurukan hampir di semua bidang kehidupan. Kepercayaan terhadap pancasila mulai pudar. Era reformasi telah banyak melahirkan perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan termasuk dalam dunia pendidikan. Pancasila mulai tergeser saat terjadi krisis yang mengakibatkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan.

Saat ini setelah reformasi terjadi selama 18 tahun kondisi bangsa Indonesia belum sepenuhnya pulih dan stabil. Kondisi perekonomian warga Indonesia bisa dikatakan masih di

bawah standar. Angka pengangguran yang cukup tinggi penyebab salah satunya. Selain itu sistem pendidikan yang selalu berganti-ganti setiap ada pergantian Menteri Pendidikan semakin memperparah kondisi bangsa Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia masih termasuk negara berkembang.

Sumber daya manusia di Indonesia yang masih kurang juga termasuk salah satu penyebab belum majunya bangsa Indonesia. Pada abad 21 ini arus globalisasi semakin menggila. Mulai dari barang keperluan sehari-hari sampai berbagai ideologi lain bebas masuk di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi juga termasuk salah satu faktor pendorongnya. Sehingga di abad 21 ini manusia dituntut untuk tidak hanya menguasai satu bidang keahlian melainkan dua atau tiga keahlian sekaligus. Sudah saatnya rakyat Indonesia bangun dari ketertinggalan tersebut. Sudah saatnya ideologi Pancasila benar-benar diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan di Indonesia. Karena Ideologi Pancasila begitu strategis kedudukannya di Indonesia ini.

Mengingat bahwa begitu strategisnya kedudukan pancasila sebagai dasar pemersatu bangsa Indonesia, maka pancasila harus tetap dipertahankan dan dilestarikan dengan melalui revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agar pancasila tetap vital dan aktual sebagai

pemersatu bangsa maka nilai-nilai Pancasila perlu diestafetkan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan.

Nilai-nilai Pancasila yang perlu diestafetkan dari generasi ke generasi tersebut dapat melalui pendidikan tentang Pancasila di perguruan tinggi. Pendidikan tentang Pancasila dalam kurikulum sekarang merupakan mata kuliah Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu cara untuk menanamkan pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan kebangsaan berangkat dari keyakinan bahwa Pancasila sebagai dasar negara, falsafah negara Indonesia tetap mengandung nilai dasar yang relevan dengan proses kehidupan dan perkembangan dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila memiliki landasan eksistensial yang kokoh, baik secara filosofis, yuridis, maupun sosiologis.

Landasan-landasan tersebut seharusnya semakin memperkuat keberadaan Pancasila di Indonesia. Akan tetapi fakta justru berkata sebaliknya. Saat ini kekuatan Pancasila sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa mulai melemah, salah satunya

terjadi pada kelompok mahasiswa. Beberapa tahun terakhir menunjukkan makin minimnya minat mahasiswa terhadap Pancasila. Kaum muda yang diharapkan menjadi penerus kepemimpinan bangsa ternyata abai dengan Pancasila. Fenomena menurunnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Pancasila di kalangan mahasiswa tersebut tidak hanya menjadi sebuah wacana yang biasa, namun perlu ditelusuri dan ditindaklanjuti apa penyebabnya. Beragam faktor yang menjadi penyebab menurunnya pengetahuan dan pemahaman terhadap Pancasila di kalangan mahasiswa harus dicari dan dicari solusi terbaik untuk kembali menguatkan pengetahuan dan pemahaman ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut (1) Seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa?, dan (2) Bagaimana solusi untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa?

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif disebut juga statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menderkripsikan obyek penelitian melalui data sampel

atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data disajikan dalam bentuk tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram; pictogram; penjelasan melalui mean, median, modus; dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel penelitian di MKU Pancasila Rombel 70 Universitas Negeri Semarang dalam kurun waktu antara September hingga November 2017.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan cara memperoleh yaitu data primer. Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden penelitian. Data primer diambil langsung dari responden atau target pengamatan. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, angket observasi, pengukuran fisik, dan percobaan laboratorium.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah berdasarkan cara menjawab yaitu angket atau kuesioner tertutup. Angket ini dibagikan kepada 50 responden yang dipilih secara acak. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel.

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) analisis data adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik analisis ini disebut juga teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif berfungsi mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

Analisis data dilakukan oleh penulis setelah semua data terkumpul menjadi satu. Setelah semua data terkumpul, penulis baru akan melakukan analisis. Sehingga penulis harus mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dalam bentuk dokumen melalui media

internet, seperti jurnal, artikel, dan yang lainnya.

## PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data peneliti menyebarkan kuesioner kepada 50 responden. Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada diagram di atas. Berikut ini adalah penjelasan dari diagram di atas.

Pada pernyataan pertama pada kuesioner semua responden selalu melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Pancasila sila pertama pada kalangan responden yaitu kalangan mahasiswa bagus dan maksimal. Hal ini bisa membawa kebaikan bagi calon penerus bangsa menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan berdedikasi tinggi terhadap negara. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) sudah sepenuhnya mempunyai dan menerapkan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator ini harus tetap dipertahankan.

Pada pernyataan kedua pada kuesioner 90% responden selalu melaksanakannya. Sedangkan 10% lainnya kategori sering melakukannya. Disini seharusnya semua responden bisa selalu melaksanakannya. Hal ini karena indikator tersebut merupakan suatu dasar dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama. Dengan adanya keharmonisan tersebut tidak akan ada lagi konflik dan isu tidak

baik berkenaan dengan keberagaman agama tersebut. Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator yang satu ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan ketiga pada kuesioner 55% responden selalu melakukannya. Sedangkan 45% lainnya sering melakukannya. Disini seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan bagaimana sikap responden dalam menghadapi hari yang baru. Apabila responden selalu melakukannya akan membawa kebaikan pada dirinya sendiri. Karena segala sesuatu yang dimulai dengan doa hasilnya akan baik juga. Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan keempat pada kuesioner 55% responden sering melakukannya. Sedangkan 45% lainnya kadang-kadang melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan seberapa besar rasa peduli kita terhadap sesama khususnya rasa kemanusiaan. Besar kecilnya rasa kemanusiaan dalam diri kita masing-masing akan menentukan seberapa aktif atau tidaknya kita dalam kegiatan kemanusiaan. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa kemanusiaannya dalam tindakan nyata. Jadi penerapan

Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kelima pada kuesioner 30% responden selalu melakukannya. 35% lainnya sering melakukannya serta 35% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini menunjukkan seberapa besar rasa keberanian kita untuk membela kebenaran dan keadilan. Besar kecilnya rasa keberanian ini menentukan banyak tidaknya orang yang tidak bersalah akan menjadi tersangka. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa keberanian dalam tindakan nyata. Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan keenam pada kuesioner 85% responden selalu melakukannya. Sedangkan 10% lainnya sering melakukannya dan 5% lainnya kadang-kadang saja dalam melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya. Karena indikator ini merupakan dasar bagi kita apabila kita ingin dihargai dan dihormati orang lain kita juga harus menghargai dan menghormati orang lain juga. Ini seperti sebuah kegiatan timbal balik. Apabila satu pihak tidak mau melakukannya maka pihak yang lain juga tidak akan melakukannya. Hal

ini apabila dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan suatu masalah. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa saling menghormati dan menghargai dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila keempat untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan ketujuh pada kuesioner 85% responden selalu melakukannya. Sedangkan 10% lainnya sering melakukannya dan 5% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya. Karena indikator ini merupakan acuan dasar bagi kita untuk menciptakan keselaran dan keharmonisan dalam kehidupan. Setiap manusia mempunyai hak untuk diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga antara manusia yang satu dengan yang lain harus saling memberikan pengakuan dan perlakuan tersebut supaya HAM bisa ditegakkan dengan sebaik-baiknya. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa untuk saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kedelapan pada kuesioner 60% responden selalu melakukannya. Sedangkan 30% lainnya sering melakukannya serta 10% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini merupakan acuan bagi kita untuk melakukan suatu perundingan yang hasilnya nanti akan sesuai dengan tujuan kegiatan sehingga bisa diterima dengan ikhlas oleh semua anggota. Dengan begitu keputusan yang dihasilkan akan dijalankan dengan senang hati oleh anggota karena keputusan tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama yang tidak akan merugikan pihak manapun. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan semangat musyawarah untuk menentukan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila keempat untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kesembilan pada kuesioner 10% responden sering melakukannya. Sedangkan 75% lainnya kadang-kadang melakukannya dan 15% lainnya tidak pernah melakukannya. Seharusnya semua responden bisa untuk tidak pernah melakukannya. Karena tindakan tersebut tidak akan memberikan kebaikan untuk Indonesia akan tetapi sebaliknya. Sehingga mulai saat ini kita harus bersama-sama saling bekerja sama satu sama lain untuk melakukan

kreasi dan inovasi berbagai produk dalam negeri supaya bisa mempunyai kualitas yang sama atau melebihi barang luar negeri. Dengan begitu angka impor yang dilakukan oleh Indonesia tidak akan naik secara terus-menerus setiap tahunnya. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya menerapkan rasa mencintai dan memakai produk dalam negeri dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila ketiga untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kesepuluh pada kuesioner 90% responden selalu melakukannya. Sedangkan 10% lainnya sering melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya. Karena ini merupakan acuan dasar bagi kita untuk menerapkan rasa nasionalisme dalam diri kita masing-masing. Dimulai dengan adanya rasa bangga lama-kelamaan akan berkembang menjadi rasa cinta dan selalu siap berkorban untuk kepentingan negara. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai rasa nasionalisme yang kuat dalam pribadi masing-masing. Jadi penerapan Pancasila sila ketiga untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kesebelas pada kuesioner 40% responden selalu melakukannya. Sedangkan 50%

lainnya sering melakukannya serta 10% lainnya kadang-kadang melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini merupakan suatu acuan dasar bagi kita untuk membentuk pribadi kita menjadi pribadi yang kuat dan tangguh untuk mencapai kemenangan. Pada nantinya karakter-karakter seperti itulah yang akan membawa perubahan-perubahan yang besar bagi negeri. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa pantang menyerah dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kelima untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan keduabelas pada kuesioner 70% responden selalu melakukannya. Sedangkan 30% lainnya sering melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya. Karena indikator ini merupakan acuan dasar bagi kita untuk menciptakan rasa menghormati terhadap apapun dan siapapun. Apabila kita bisa menghormati setiap keputusan yang telah dimusyawarahkan baik itu hal kecil sekalipun nantinya kita juga akan dengan mudah menghormati keputusan musyawarah mengenai hal yang besar sekalipun yang menyangkut kepentingan berbagai pihak. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa menghormati

keputusan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila keempat untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan ketigabelas pada kuesioner 25% responden selalu melakukannya. Sedangkan 50% lainnya sering melakukannya serta 25% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya. Karena ini merupakan acuan dasar bagi kita untuk menciptakan sikap dan karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita. Tanggung jawab merupakan hal besar yang bisa dimulai dari diri sendiri. Apabila kita sudah bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri maka kita juga akan bisa bertanggung jawab kepada siapapun. Karena sebenarnya yang paling berat adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kelima untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan keempat belas pada kuesioner 10% responden selalu melakukannya. Sedangkan 60% lainnya sering melakukannya serta 30% lainnya kadang-kadang melakukannya. Seharusnya semua responden bisa selalu melakukannya.

Karena indikator ini merupakan dasar bagi kita untuk mengetahui seberapa besar rasa patriotisme kita. Disini besar kecilnya rasa patriotisme setiap individu akan berperan besar bagi keberlangsungan suatu negara. Apabila semua individu dalam suatu negara mempunyai rasa patriotisme yang sama besarnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kuat. Negara yang tidak mudah dijajah oleh berbagai hal baru yang bertentangan dengan identitas bangsa. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan rasa patriotisme dalam tindakan nyata. Jadi penerapan Pancasila sila ketiga untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kelima belas pada kuesioner 25% responden selalu melakukannya. Sedangkan 60% lainnya sering melakukannya serta 15% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Seharusnya semua responden bisa melakukannya. Karena indikator ini merupakan dasar bagi kita untuk belajar jujur dengan menghargai hasil karya orang lain dan tidak melakukan plagiasi. Dengan menanamkan sikap jujur pada diri sendiri, nantinya kita akan selalu terbiasa untuk jujur kepada siapapun mengenai berbagai kebenaran dan keadilan. Sehingga nantinya para pendusta di muka bumi ini jumlahnya akan berkurang dan semakin berkurang hingga tidak ada sama sekali. Dari

presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kelima untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan keenam belas pada kuesioner 5% responden selalu melakukannya. Sedangkan 15% lainnya sering melakukannya, 55% lainnya kadang-kadang saja melakukannya serta 25% lainnya tidak pernah melakukannya. Presentase ini sangat tidak bagus. Karena indikator ini merupakan dasar bagi kita untuk aktif dalam organisasi yang bisa dimulai dari perkumpulan jurusan se-Indonesia. Karena keaktifan tersebut akan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan responden selama masa perkuliahan. Selain itu, keaktifan ini juga akan menentukan banyak sedikitnya relasi yang dimiliki oleh responden. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan sikap aktif berorganisasi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan ketujuh belas pada kuesioner bahwa 5% responden selalu melakukannya. Sedangkan 35% lainnya sering melakukannya, 40% lainnya kadang-kadang saja serta 20%

lainnya tidak pernah melakukannya. Presentase ini kurang bagus. Karena masih rendah sekali presentasinya. Indikator ini bisa menjadi acuan dasar bagi kita untuk menentukan semangat tidaknya responden untuk berorganisasi serta menentukan juga keaktifan responden di luar perkuliahan (dalam organisasi). Apabila responden tidak mempunyai keinginan untuk berorganisasi itu sangat berbahaya. Karena berbagai pengalaman baru tidak akan mereka dapatkan. Seperti berbagai pengalaman dalam kepanitiaan, pengalaman dalam berbagai kegiatan, serta berbagai pengalaman lainnya. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan sikap aktif dan semangat berorganisasi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kedua untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kedelapan belas pada kuesioner 30% responden selalu melakukannya. Sedangkan 55% lainnya sering melakukannya serta 15% lainnya kadang-kadang saja melakukannya. Presentase ini bagus. Karena pada dasarnya sudah 85% responden yang melakukannya walaupun dengan intensitas yang berbeda. Indikator ini bisa menjadi acuan bagi kita seberapa rajin tidaknya responden dalam melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap ini penting karena menjadi dasar keyakinan dalam

bergama dari masing-masing individu. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan sikap rajin dalam melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila pertama untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kesembilan belas pada kuesioner 65% responden selalu melakukannya. Sedangkan 25% lainnya sering melakukannya, 5% lainnya kadang-kadang saja, serta 5% lainnya tidak pernah dalam melakukannya. Presentase ini bagus. Karena hampir semua responden melakukannya walaupun dengan intensitas yang berbeda. Indikator ini menjadi dasar bagi kita untuk belajar menghormati berbagai keragaman yang ada di Indonesia, salah satunya dalam berteman. Ketika kita sudah duduk di bangku perkuliahan kita akan mengenal teman dari berbagai daerah di Indonesia. Sehingga kita tidak boleh melakukan diskriminasi atau memilih-milih dalam berteman. Karena semuanya mempunyai hak yang sama untuk dijadikan teman dalam kebaikan. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) belum sepenuhnya mempunyai dan menerapkan sikap saling menghormati keberagaman antarteman dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kelima untuk

indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Pada pernyataan kedua puluh pada kuesioner 65% responden selalu melakukannya. Sedangkan 30 lainnya sering melakukannya serta 5% lainnya kadang-kadang saja dalam melakukannya. Presentase ini bagus. Karena hampir seluruh responden melakukannya walaupun dengan intensitas yang berbeda. Indikator ini menjadi dasar bagi kita untuk selalu menebarkan kebaikan kepada siapapun. Apabila satu manusia menebarkan kebaikan dan dapat menginspirasi manusia lainnya maka semua manusia akan menebarkan kebaikan di dunia ini. Sehingga terciptalah suatu keadaan yang nyaman dan sangat harmonis. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kalangan responden (mahasiswa baru) hampir sepenuhnya mempunyai dan menerapkan sikap berbagi dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penerapan Pancasila sila kelima untuk indikator ini harus ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai - nilai pemahaman dan penerapan pancasila yaitu dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila. Sikap positif terhadap Pancasila adalah perilaku yang mengharuskan kita bersikap baik terhadap Ideologi Pancasila. Contoh sikap baik yang dapat ditunjukkan sebagai berikut (1) Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, (2) Berusaha mempelajari agar

memahami makna Pancasila, nilai - nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, (3) Mempertahankan Pancasila agar tetap lestari, (4) Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila, (5) Menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (6) Kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada responden bisa diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan dan pemahaman Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa sebagai berikut:
  - a. Penerapan Pancasila sila pertama pada responden sudah baik untuk tiga indikator, sedangkan satu indikator lainnya belum baik. Sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila pertama dalam lingkungan responden harus ditingkatkan lagi supaya menjadi maksimal.
  - b. Penerapan Pancasila sila kedua pada responden sudah baik untuk tiga indikator, sedangkan untuk dua indikator yang lainnya belum baik. Sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila kedua dalam lingkungan responden harus ditingkatkan lagi supaya menjadi maksimal.

- c. Penerapan Pancasila sila ketiga pada responden dua indikator sudah baik, tetapi untuk satu indikator lainnya belum baik. Sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila ketiga dalam lingkungan responden harus ditingkatkan lagi supaya menjadi maksimal.
  - d. Penerapan Pancasila sila keempat pada responden semua indikator sebanyak tiga indikator sudah baik. Sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila keempat dalam lingkungan responden harus ditingkatkan lagi supaya menjadi maksimal.
  - e. Penerapan Pancasila sila kelima pada responden semua indikator sebanyak lima indikator sudah baik. Sehingga untuk ke depannya penerapan Pancasila sila kelima dalam lingkungan responden harus ditingkatkan lagi supaya menjadi maksimal.
2. Solusi yang dapat dilakukan untuk menguatkan kembali Ideologi Pancasila di kalangan mahasiswa yaitu dengan menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila yang dapat ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut.
- a. Menerima Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.
  - b. Berusaha mempelajari agar memahami makna Pancasila, nilai - nilai Pancasila dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara.
  - c. Mempertahankan Pancasila agar tetap lestari.
  - d. Menolak segala bentuk ideologi, paham, ajaran yang bertentangan dengan Pancasila.
  - e. Menetapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
  - f. Kesetiaan terhadap bangsa dan negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.